

# Edukasi Tentang 5R Pada Pondok Pesantren X Di Kabupaten Pamekasan

<sup>1)</sup>Muhammad Iqbal Fahdi Arrochman, <sup>2)</sup>Muslikha Nourma Rhomadhoni, <sup>3)</sup>Fadeli Wibisono, <sup>4)</sup>Muhammad Ilham Wahyudi, <sup>5)</sup>Friska Ayu

<sup>1)</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja , Fakultas Kesehatan ,Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2,3)</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja , Fakultas Kesehatan ,Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Corresponding: : [muslikhanourma@unusa.ac.id](mailto:muslikhanourma@unusa.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pondok Pesantren 5R Kerapian Edukasi Kebersihan	Sistem pendidikan nasional pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mengkritik bahwa pendidikan adalah kiat kursus untuk pengetahuan, keterampilan, dan orientasi gambar yang disusun secara sistematis. Hal termasuk menghendaki agar karet anak buah bisa melebarkan ketangkasan dirinya secara membuat-buat, setia secara akademik maupun spiritual. Para santri yang menetap di asrama dengan masa panjang tentunya ada banyak masalah. Keragaman sifat dan ulah mereka yang tidak patut ini seringkali membuat mereka melanggar susunan yang ditegakkan oleh pengurus pesantren. Adapun kasus yang kencang dihadapi melingkungi kasus kesehatan, lingkungan, dan kaidah para santri. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pretest dan posttest terdapat 27 anak yang dipilih secara langsung, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara Sebelum dan Sesudah. Setelah mengisi pretest lalu sosialisasi setelah selesai perlakuan di beri posttest. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pemahaman dan pengetahuan (PHBS) pada para santri di pondok pesantren SMA X. Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian edukasi promosi K3 tentang pengetahuan budaya K3 dan pentingnya 5R pada Pondok pesantren X, yakni Pelaksanaan edukasi berupa sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 di Pondok pesantren X dan pada hasil pre test dan post test santri belum mengalami perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi promosi K3. Hal ini ditandai dengan hasil signifikan dengan sebesar 10% yang dimana hasil pretest menunjukkan angka 70% dan hasil post test menunjukkan 80% tersebut.
<b>Keywords:</b> Islamic boarding 5S Neatness Education Cleanliness	<b>ABSTRACT</b> The national education system in RI Law Number 20 of 2003 criticizes that education is a course guide for knowledge, skills, and image orientation that is arranged systematically. This includes wanting the subordinates to be able to develop their dexterity artificially, to be loyal academically and spiritually. The students who live in the dormitory for a long period of time certainly have many problems. The diversity of their inappropriate nature and behavior often makes them violate the order enforced by the pesantren administrators. The hard cases faced were related to health, environmental, and the rules of the students. This community service used the pre-test and post-test methods, there were 27 children who were directly selected, then they were given a pre-test to find out the initial conditions, was there a difference between before and after. After filling in the pretest and socialization after finishing the treatment, they are given a post test. In this study, we wanted to find out the understanding and knowledge (PHBS) of the students at Islamic boarding school X High School. June 2023 at the X Islamic Boarding School and on the results of the post test and pre test students have not experienced a difference in increase before and after carrying out OSH promotion education. This is indicated by a significant result of 10%, where the pre-test results show 70% and the post-test results show 80%. This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.



## I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 menguraikan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran untuk meraih pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan positif yang disusun secara sistematis. Hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik secara akademik maupun spiritual. Pesantren merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang juga diakui oleh pemerintah. Sebagaimana

dalam Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2019 yang menjelaskan bahwa pesantren turut berperan aktif dalam mendidik para santri dengan ilmu keagamaan yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Selama menjalani proses pendidikan di pesantren, para santri bermukim di asrama/pondok. Oleh karena itu, penyelenggara pesantren perlu mencermati kesesuaian antara ketersediaan fasilitas dengan jumlah santri. Selain itu, penyelenggara pesantren juga harus mengawasi kondisi kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan. Peran serta dukungan dari pemerintah pusat dan daerah setempat sangat penting demi kelancaran penyelenggaraan pesantren (Kemendikbud RI (2003) yang dikutip dari (Kemenag RI, 2019).

Para santri yang menetap di asrama dengan masa panjang tentunya ada banyak masalah. Keragaman sifat danulah mereka yang tidak patut ini sering kali membuat mereka melanggar susunan yang ditegakkan oleh pengurus pesantren. Adapun kasus yang kencang dihadapi melingkungi kasus kesehatan, lingkungan, dan kaidah para santri. Pulihasih & Setianto (2020) yang dikutip dari (Oktarina & Nurhusna, 2022).

Dampak yang datang adalah perihal lingkungan di asrama yang kurang bersih bisa menulari antar santri. Permasalahan ini perlu ditanggulangi secara tepat (Farhaini dkk. 2022). Pada susunan institut pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 tahun 2011 menyatakan bahwa pengurus pesantren, pendidik, dan kader/kru perlu menganalogikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengelola asrama dapat menjadwalkan media dan alat untuk memondong PHBS, seperti air, tempat mandi, ruang makan, wadah penyediaan kotoran dan lain-lain (Kemenkes, 2011).

Tindakan nyata kepada PHBS bisa dimulai dengan praktis yaitu menganalogikan pokok graha (*good house keeping*) menelusuri rekayasa kultur ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin (5R). 5R menakhlikkan resam yang dilakukan oleh massa Jepang, dan perdana bandar diperkenalkan pakai ciri-ciri seiri, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, dan *shitsuke* (5S). 5R sangka diadaptasi seperti patokan peranan yang terkait pada sikap, kaidah, kebiasaan dalam pengaturan dan perlindungan. Manfaatnya adalah agar terwujud ketertiban, efisiensi, dan lingkungan di asrama dapat menjadi wadah kita untuk beraktivitas sehari-hari. Pada dasarnya, kultur 5R termasuk landasan konvensional berpikir positif dalam memapah setiap rencana di berbagai faktor kehidupan Osada (2004) & Borris (2006) yang dikutip dari (Mahasin dan Suyitno 2022).

Pesantren X yang di lokasi Pamekasan di fasilitasi dengan pendidikan formal, yaitu SMA X, serta memiliki program unggulan ketersediaan sarana ibadah, fasilitas kegiatan pendidikan, asrama/pondok, toilet dan sarana umum lainnya bagi para santri sudah cukup memadai. Yang perlu ditindaklanjuti adalah perawatan fasilitas secara terencana dan berkesinambungan. Pada survey saya menemukan kayu di depan kamar asrama putri yang tidak tertata rapi dan toilet yang kotor, juga kabel kurang rapi serta adanya lantai terlepas.

Hasil wawancara dan observasi lapang dengan pengurus pesantren dan para santri menunjukkan permasalahan yang dihadapi selama ini, yaitu terkait kesadaran para santri dalam menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan kondisi lingkungan pondok. Sejauh ini kebiasaan dan penerapan aktivitas ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin (5R) masih perlu terus ditingkatkan. Kasus penularan penyakit gatal-gatal sering kali terjadi pada para santri. Selain itu dan keluhan penyakit kulit, keluhan penyakit lainnya yang sering muncul adalah *common cold*. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di pesantren. Selain itu, tujuan untuk mewujudkan pesantren yang sehat dan produktif juga akan sangat sulit tercapai. Dengan demikian, permasalahan tersebut perlu ditanggulangi sampai tuntas dan melakukan usaha pencegahan agar tidak terulang kembali.

Adapun usaha untuk mengatasi persoalan di pondok pesantren terkait kesehatan santri dan kondisi lingkungannya adalah memotivasi para santri agar membiasakan diri menerapkan budaya 5R. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi penerapan PHBS dan budaya 5R di Pondok Pesantren X Kabupaten Pamekasan. Bagi pihak pesantren, program ini berpotensi untuk menyelesaikan permasalahan prioritas, yaitu menegakan penerapan PHBS, meningkatkan imunitas santri dari penyebaran berbagai penyakit di internal pesantren, serta meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan personal. Bagi masyarakat luas, program ini sangat bermanfaat sebagai upaya mencegah terjangkit/penularan penyakit, terutama jika sumbernya dari para santri dan lingkungan pondok pesantren.

## II. MASALAH

Pada survei yang dilakukan pada bulan Mei 2023 didapati masih ada kayu di depan kamar asrama putri yang tidak tertata rapi dan toilet yang kotor karena kurangnya perawatan. Toilet sendiri seharusnya dibersihkan setiap hari, terdapat kabel yang tidak tertata dengan baik atau bergelantungan. Adanya salah satu lantai yang terlepas akibat kurangnya adonan semen dan juga didapatkan langit-langit yang berlubang dikarenakan terjadinya ada yang menimpaplaфон, sehingga plafon tersebut tidak kuat menahan beban.



Gambar 1. Toilet Terlihat Kotor di Pesantren



Gambar 2. Sampah yang Berserakan



Gambar 3. Plafon Kelas Berlubang



Gambar 4. Kabel yang Kurang Tertata Rapi



Gambar 5. Terdapat Lantai yang Terlepas di Dalam Kelas

### III. METODE

Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren SMA X Pamekasan ini memiliki beberapa tahapan diantaranya survei lokasi, observasi potensi bahaya dan yang terakhir memberikan sosialisasi tentang 5R serta menggunakan metode *pretest* dan *posttest*. Terdapat 27 responden yang terdiri dari santri putra dan putri yang dipilih secara langsung, Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi mengenai 5R. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan (PHBS) pada para santri di Pondok Pesantren SMA X Pamekasan tentang 5R.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin) merupakan istilah baru bagi para santri di Pondok Pesantren SMA X Pamekasan. Sebelum melakukan sosialisasi tentang (5R) pengetahuan para santri beragam, ada yang sudah mengetahui dan ada juga yang belum mengetahui tentang bagaimana penerapan (5R). semua prinsip 5R yang telah dijalankan, diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan positif bagi setiap individu (Arifin dkk. 2019).

Dalam kegiatan edukasi ini, selain penyusunan poster tentang 5R dan mengadakan kebersihan kamar para santri yang digunakan sebagai sarana belajar. Memaparkan materi tentang 5R dibuat untuk menambah sarana belajar para santri. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh (Yuliani dkk. 2022)

Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest* 27 Santri

Nilai	Jumlah siswa <i>pretest</i>	Jumlah siswa <i>posttest</i>
>90	1 (3,70 %)	11 (40,74 %)
70-90	19 (70,37 %)	13 (48,14 %)
50-70	4 (14,81%)	3 (11,11 %)
<50	3 (11,11 %)	0

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan nilai diatas 90 yang awalnya 1 orang mengalami peningkatan. Selanjutnya pada nilai dibawah 50 yang awalnya 3 orang kini menjadi 0 setelah di berikan sosialisasi tentang 5R. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena setelah melakukan sosialisasi diadakan sesi tanya jawab mengenai soal *pretest* dan *posttest* yang dirasa para santri dan santri putri sulit untuk dipahami.

Pada survei saya menemukan kayu di depan kamar asrama putri yang tidak tertata rapi dan toilet yang kotor, juga kabel kurang rapi dan adanya lantai terlepas dan juga didapatkan langit – langit yang berlubang, Hasil wawancara observasi lapang dengan pengurus pesantren dan para santri menunjukkan permasalahan yang dihadapi selama ini, yaitu terkait kesadaran para santri dalam menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan kondisi lingkungan pondok. Sejahteranya kebiasaan dan penerapan aktivitas ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin(5R) masih perlu terus ditingkatkan.

Kasus penularan penyakit gatal-gatal sering kali terjadi pada para santri. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Nourma, dkk. 2021) yang menyebutkan bahwa program 5R (Rawat, Rapi, Resik, Ringkas, Rajin) belum dilaksanakan secara terus menerus, kewajiban pemeriksaan Kesehatan yang menjadi hak pekerja belum sepenuhnya di berikan kepada pekerja, serta perusahaan belum pernah mendapatkan promosi kesehatan/penyuluhan dari dinas terkait di wilayahnya.

Selain itu dan keluhan penyakit kulit, keluhan penyakit lainnya yang sering muncul adalah *common cold*. Jika kondisi tersebut dibiarkan maka dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di pesantren. Selain itu tujuan untuk mewujudkan pesantren yang sehat dan produktif juga akan sangat sulit tercapai. Dengan demikian permasalahan tersebut perlu ditanggulangi sampai tuntas dan melakukan usaha pencegahan agar tidak terulang kembali.

Dari hasil sosialisasi promosi K3 tentang 5R yang dilaksanakan di Pondok Pesantren X berada di Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Hasil *Pretest* dan *Posttest* para santri di Pondok Pesantren X

Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
30 = 1	30 = 0
40 = 2	40 = 0
50 = 1	50 = 0
60 = 3	60 = 3
70 = 4	70 = 7
80 = 15	80 = 6
90 = 1	90 = 7
100 = 0	100 = 4

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan beberapa nilai seperti nilai 100 yang awalnya tidak ada sama sekali setelah diberikan sosialisasi tentang 5R menjadi 3 santri, dan tidak ada santri yang memiliki nilai di bawah 50. Dengan perincian nilai *Pretest* sebesar 70,74 selanjutnya untuk nilai *Posttest* mengalami kenaikan sebesar 80,74

Dari hasil perhitungan rata – rata *pretest* dan *posttest* mendapatkan hasil yang meningkat karena sebelum sosialisasi mendapat nilai 70,74 kemudian setelah sosialisasi mendapatkan nilai 80,74. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema 5R dapat dikatakan berhasil.

Tabel 6. Jumlah Hasil Presentase *Pretest* dan *Posttest* para santri di Pondok Pesantren X

No	Responden	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Persentase
1.	R1	40	60	<b>33%</b>
2.	R2	30	60	<b>50%</b>
3.	R3	80	100	<b>20%</b>
4.	R4	80	100	<b>20%</b>
5.	R5	70	90	<b>22%</b>
6.	R6	80	90	<b>11%</b>
7.	R7	60	70	<b>14%</b>
8.	R8	90	100	<b>10%</b>
9.	R9	70	90	<b>22%</b>
10.	R10	80	70	<b>-14%</b>
11.	R11	80	80	<b>0%</b>
12.	R12	80	100	<b>20%</b>
13.	R13	70	80	<b>13%</b>
14.	R14	80	80	<b>0%</b>
15.	R15	60	80	<b>25%</b>
16.	R16	80	90	<b>11%</b>
17.	R17	80	70	<b>-14%</b>
18.	R18	80	80	<b>0%</b>
19.	R19	70	90	<b>22%</b>
20.	R20	80	70	<b>-14%</b>
21.	R21	80	60	<b>-33%</b>
22.	R22	80	70	<b>-14%</b>
23.	R23	80	90	<b>11%</b>
24.	R24	40	70	<b>43%</b>
25.	R25	50	70	<b>29%</b>
26.	R26	80	80	<b>0%</b>
27.	R27	60	90	<b>33%</b>

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa terdapat 1 responden (R2) mendapatkan persentase kenaikan sebesar 50%, kemudian terdapat kenaikan 1 responden (R24) sebesar 43%, kemudian terdapat kenaikan 2 responden (R1 & R27) 33%, kemudian terdapat kenaikan 1 responden (25) sebesar 29%, kemudian terdapat kenaikan 1 responden (R15) 25%, kemudian terdapat kenaikan 2 responden (R5 & R19) sebesar 22%, kemudian terdapat kenaikan 3 responden (R3, R4 & R12) 20%, kemudian terdapat kenaikan 1 responden (R7) sebesar 14%, kemudian terdapat kenaikan 3 responden (R6, R16 & R23) 11%, kemudian terdapat kenaikan 1 responden (R8) sebesar 10%. Kemudian terdapat 4 responden (R11, R14, R18 & R26) yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (0%), kemudian terdapat penurunan 4 responden (R10, R17, R20 & R22) - 14%, kemudian terdapat penurunan 1 responden (R21) -33%,

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian edukasi promosi K3 tentang pengetahuan budaya K3 dan pentingnya 5R pada Pondok Pesantren X Pamekasan, yakni yang pertama pelaksanaan edukasi berupa sosialisasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 di Pondok Pesantren X Pamekasan. Kedua pada hasil *posttest* dan *pretest* santri belum mengalami perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi promosi K3. Hal ini ditandai dengan hasil signifikan dengan sebesar 10% yang dimanahasil *pretest* menunjukan angka 70% dan hasil *posttest* menunjukan 80% tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan penelitian ini, penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan tugas praktek kerja lapangan Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Fakultas Kesehatan, Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu di harapkan kritik dan saran untuk penulisan laporan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin AZ, RosyidaFN, FerdianIS, LestariD. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pelaksanaan budaya kerja 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat Lamongan. *Journal Hospital Science*. 2(1):
- Farhaini A, Puspitasari CE, Ridwan, S. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkat remaja di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(4): 274- 277. 10.29303/jpmipi.v5i4.2210
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mahasin A, Suyitno. (2022). Pengaruh budaya industri 5R/S terhadap peningkatan efektifitas praktik siswa kelas XII Ototronik 4, di laboratorium SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 17(1): 29-37
- Oktarina Y, Nurhusna. (2022). Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai Upaya pengendalian penyakit skabies di lingkungan pondok pesantren. *Jurnal Pelita Sriwijaya*. 1(2): 60-64.
- Osada T. (2004). Sikap Kerja 5S. Jakarta (ID): PPM.
- Pulihasih AP, Setianto B. (2022). Workshop dalam upaya mewujudkan pesantren sehat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura. *Tomaega Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(3): 406-415.
- Rhomadhoni, N., Sunaryo, M., dan Novembrianto, F. (2021). Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Informal Studi Pada Usaha Catering X di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Volume 11 Nomor 2, April 2021.
- YulianiM, SariMM, IsonijayaM, RivaiSI, DaryantiE, JuartaT. (2022). Pemberian edukasi kesehatan melalui penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan kesehatan di Vila Quran Fathul Mubiin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(4): 639- 648.